

Bagaimana Peran & Dampak Youtube dan Tiktok bagi Siswa Sekolah Dasar?

Winda Fenny Nugrahani ^{1✉}, Muhammad Abduh ²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia ^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.945](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.945)

✉ Corresponding author:

a510210155@student.ums.ac.id

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Media Sosial;
YouTube;
TikTok;
Perkembangan Kognitif;
Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini mengkaji peran YouTube dan TikTok dalam pengembangan keterampilan kognitif siswa sekolah dasar. Dengan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini menemukan bahwa meskipun media sosial memiliki risiko paparan konten negatif, platform seperti YouTube dan TikTok dapat memberikan manfaat besar dalam pembelajaran mandiri yang interaktif dan visual. Media sosial ini mampu meningkatkan motivasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Namun, peran pendidik dan orang tua sangat penting untuk mengarahkan penggunaan media sosial agar memberikan dampak positif. Temuan ini menyarankan perlunya pengembangan strategi pedagogis inovatif yang memanfaatkan media sosial secara efektif untuk mendukung perkembangan kognitif siswa.

Abstract

Keywords:

Social Media;
YouTube;
TikTok;
Cognitive Development;
Elementary School
Students.

This study examined the role of YouTube and TikTok in developing cognitive skills of elementary school students. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this study found that although social media has the risk of exposure to negative content, platforms such as YouTube and TikTok can provide great benefits in interactive and visual independent learning. These social media can increase students' motivation, critical thinking, and creativity. However, the role of educators and parents is very important in directing the use of social media to have a positive impact. These findings suggest the need to develop innovative pedagogical strategies that utilize social media effectively to support students' cognitive development.

1. PENDAHULUAN

Di era digital ini, kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar, terutama dalam bidang pendidikan. Kehadiran teknologi canggih telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita (Fitri, 2024). Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan untuk terus beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana yang lebih canggih dan lengkap menjadi keharusan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Aprillinda, 2019). Zahro et al., (2023) menyatakan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, anak-anak sekolah dasar kini telah akrab dengan berbagai platform media sosial, mereka lihai dalam menggunakan media sosial untuk belajar dalam sehari-hari. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi sangat dibutuhkan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran anak sekolah dasar.

Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai alat belajar untuk anak-anak maupun orang dewasa adalah media sosial, karena dengan kemudahan dan kesederhanaan yang dimiliki dalam proses pembelajaran (Afendi, R et al., 2023). Media sosial merupakan wadah bagi pengguna untuk berkolaborasi dalam menciptakan konten digital (Bakistuta & Abduh, 2023). Selain sebagai sarana sosial dan komunikasi, media sosial juga dimanfaatkan sebagai platform dunia Pendidikan. Salah satu platform media sosial yang paling populer khususnya di kalangan generasi muda adalah TikTok dan Youtube (Bakistuta & Abduh, 2023). Banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan penggunaan media sosial, terutama YouTube dan Tiktok, sebagai sumber belajar. Dengan demikian, media sosial dapat dijadikan referensi dalam kegiatan belajar mengajar (Afendi, R et al., 2023). Kedua platform ini memiliki karakteristik yang berbeda namun saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran. YouTube, dengan konten video panjangnya, sering digunakan untuk penyampaian materi edukasi yang mendalam, sedangkan TikTok menawarkan video pendek yang kreatif dan cepat sehingga menarik perhatian siswa dengan cara yang berbeda. Keberadaan keduanya memberikan peluang besar dalam mendukung pembelajaran, baik secara mandiri maupun interaktif.

YouTube merupakan platform digital yang menyediakan akses gratis dan tak terbatas terhadap berbagai konten video. Pengguna dapat memutar ulang video sebanyak yang diperlukan untuk memahami materi yang disampaikan (Proborini, 2021). Menurut Ifadah., (2020) Platform Youtube ini menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer digunakan oleh masyarakat. Platform ini didirikan pada Februari 2005 di California, Amerika Serikat, oleh tiga individu kreatif, yakni Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim (Fitri, 2024). Dan Arifin et al., (2017) mengungkap bahwa YouTube telah menjadi platform berbagi video yang sangat populer saat ini. Selain sebagai sarana hiburan, YouTube juga banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh generasi digital yang membutuhkan akses informasi secara cepat dan mudah.

TikTok, yang dikenal sebagai platform hiburan, juga mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran melalui berbagai konten edukatif yang menarik perhatian siswa (Nur et al., 2021). Platform ini memungkinkan pengguna menciptakan video pendek yang tidak hanya kreatif tetapi juga informatif, membantu siswa berekspresi dan meningkatkan kreativitas mereka. TikTok memiliki manfaat yaitu untuk sarana mendapatkan informasi, memperluas pengetahuan sosial. Kemudian juga menyatakan bahwa media sosial TikTok dapat mengasah kreativitas peserta didik khusus untuk membuat video dan membantu peserta didik berekspresi (Kusumandaru & Rahmawati, 2022).

Di era digital, pengaruh platform media sosial seperti YouTube dan TikTok telah muncul sebagai alat yang ampuh untuk pembelajaran informal, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar di kelas bawah. Platform ini tidak hanya menyediakan hiburan tetapi juga berfungsi sebagai sumber daya yang dapat diakses untuk konten pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajar anak secara signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa terlibat dengan video pendidikan di YouTube dapat meningkatkan kinerja akademik dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendukung strategi pembelajaran visual (Zahro et al., 2023). Demikian pula, format video pendek yang menarik di TikTok telah terbukti memfasilitasi penyerapan informasi dan kreativitas secara cepat, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan bagi anak-anak kelas bawah (Firamadhina & Krisnani, 2021).

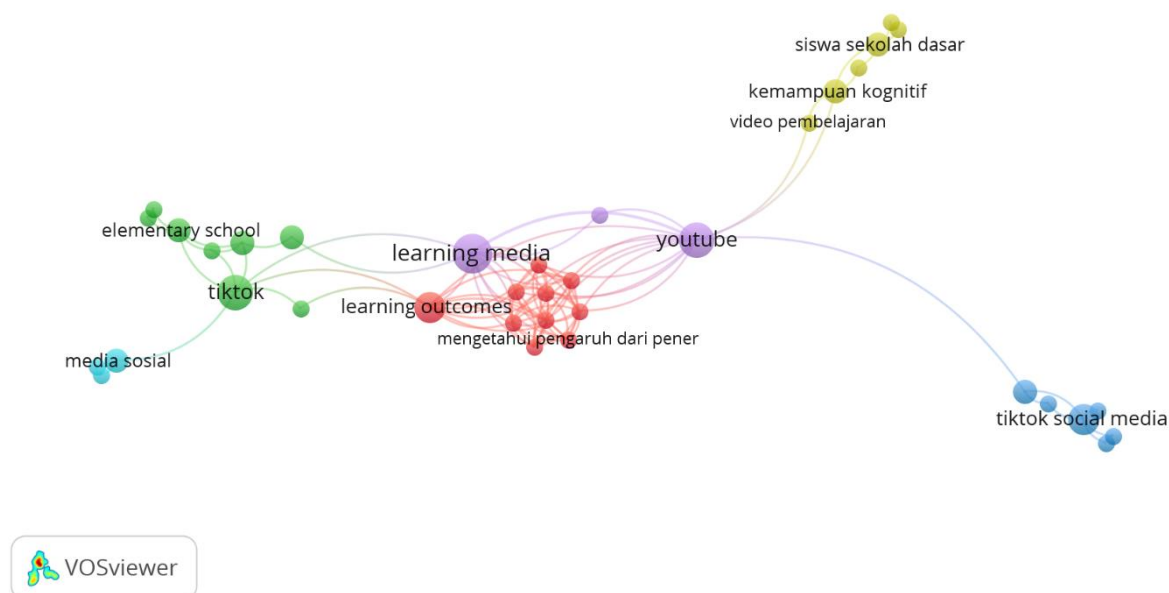
Setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (Mariyani, 2019). Saat siswa menavigasi sejumlah besar konten, mereka sering kali menemukan video yang menjelaskan konsep kompleks dengan cara yang disederhanakan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi (Wahyuni et al., 2024). Selain itu, elemen interaktif dari platform ini mendorong partisipasi aktif, memungkinkan anak-anak untuk terlibat dengan konten pendidikan dengan cara yang mungkin tidak ditawarkan oleh lingkungan pembelajaran tradisional (Nur et al., 2021). Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa platform media sosial, jika dimanfaatkan dengan benar, dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran (Firamadhina & Krisnani, 2021). YouTube memungkinkan siswa mengakses video pembelajaran yang mendalam dan interaktif, sementara TikTok dengan format video pendeknya dapat mendorong kreativitas dan motivasi belajar.

Penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar juga menimbulkan tantangan yang signifikan. Studi menunjukkan bahwa tanpa pengawasan yang memadai, siswa dapat terpapar konten negatif yang berpotensi memengaruhi perilaku dan pemikiran mereka (Kusumandaru & Rahmawati, 2022). Meskipun media sosial seperti

YouTube dan TikTok menawarkan berbagai konten edukatif, siswa sering kali kesulitan membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang tidak (Nur et al., 2021). Permasalahan ini semakin mendesak mengingat mayoritas siswa menggunakan media sosial secara mandiri tanpa adanya panduan yang memadai dari pendidik maupun orang tua (Proborini, 2021).

Banyak penelitian SLR lain mengenai penggunaan media sosial Youtube dan Tiktok ini sebagai media pembelajaran seperti pada peneleitian pengunaan media sosial memberikan dampak positif terhadap hasil belajar matematika dengan memberikan kemudahan siswa untuk mencari sumber pembelajaran (Rahayu et al., 2024a). Penggunaan media sosial pada tingkat dasar dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memfasilitasi kolaborasi antar-siswa (Zahro et al., 2023). (Maharani et al., 2023a) dengan penelitian SLR membahas media sosial Youtube Kids yang dianggap sebagai solusi untuk mencegah anak-anak terpapar konten negatif di YouTube. Serta pada penelitian SLR (Fitri, 2024) YouTube merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan khususnya dalam pembelajaran matematika. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak kedua platform ini terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, terutama pada siswa kelas rendah, masih sangat terbatas (Rahayu et al., 2024).

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan potensi YouTube dan TikTok dalam pembelajaran, masih terdapat sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji dampaknya terhadap perkembangan kognitif siswa kelas rendah. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi hubungan ini secara mendalam. Gambar 1 memberikan visualisasi argumen penelitian yang relevan, yang digunakan untuk analisis awal dalam tinjauan pustaka melalui VOSviewer.



Gambar 1. The Preliminary Network Visualization

Visualisasi VOSviewer di atas menunjukkan hubungan konseptual antara berbagai kata kunci yang relevan dengan penelitian pemanfaatan media sosial YouTube dan TikTok terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Peta ini mengungkap keterkaitan utama dalam literatur mengenai penggunaan platform media sosial sebagai media pengajaran, khususnya dalam konteks siswa sekolah dasar. Beberapa poin utama yang dapat disorot dari visualisasi ini meliputi:

Kluster Hijau (TikTok dan Media Sosial)

Kluster ini berfokus pada konsep yang terkait dengan TikTok, penggunaannya sebagai media sosial, dan dampaknya terhadap pembelajaran di tingkat sekolah dasar. TikTok sering dikaitkan dengan pendidikan melalui konten audiovisual yang menarik bagi siswa.

Kluster Ungu (YouTube dan Media Pembelajaran)

Kluster ini menyoroti YouTube sebagai salah satu platform media pembelajaran dominan. Visualisasi menunjukkan bagaimana YouTube digunakan untuk menyajikan video pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa.

Kluster Merah (Hasil Belajar)

Kluster ini mengaitkan konsep hasil belajar dengan media pembelajaran, menekankan pentingnya penelitian tentang dampak penerapan media sosial terhadap hasil belajar siswa.

Kluster Kuning (Kognitif Siswa SD)

Kluster ini berfokus pada hubungan antara kemampuan kognitif siswa, video pembelajaran, dan kontribusi media sosial seperti YouTube dan TikTok terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

State of the art penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam bagaimana dua platform media sosial populer ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, khususnya melalui integrasi konten audiovisual dan pendekatan pembelajaran interaktif. Penelitian ini menawarkan pendekatan komprehensif dengan memanfaatkan VOSviewer untuk mengidentifikasi keterkaitan literatur dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media sosial dalam pendidikan siswa kelas ren

Keterhubungan antar kluster visualisasi ini juga itu menunjukkan hubungan antar kluster melalui jalur penghubung. Hal ini menggambarkan bahwa media sosial, media pembelajaran dan keterampilan kognitif mempunyai hubungan yang erat dalam literatur yang relevan. Pentingnya penelitian Peta ini mendukung penelitian dengan memberikan wawasan tentang pentingnya YouTube dan TikTok sebagai media pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa. Melalui pendekatan tinjauan sistematis, penelitian ini dapat mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kedua platform ini digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya di kelas bawah. Visualisasi ini juga menegaskan bahwa penelitian tentang hubungan antara media sosial dan pendidikan harus fokus pada bagaimana konten audiovisual dapat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa secara positif.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review/SLR* untuk mengulas secara mendalam seluruh penelitian yang ada tentang pemanfaatan media sosial khususnya Youtube dan Tiktok di kalangan anak sekolah dasar kelas rendah terhadap perkembangan kognitif. Dengan metode ini peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019).

Sumber Data

Dalam penelitian ini, mengumpulkan artikel-artikel dari berbagai database seperti Google Scholar, Scopus. Peneliti mencari artikel yang diterbitkan 10 tahun terakhir 2014 hingga 2024 dengan kata kunci "Penggunaan Media Sosial Anak", "YouTube TikTok untuk Sekolah Dasar", "Dampak Media Sosial terhadap Pengetahuan Anak", "Media Sosial dan Perkembangan Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar", "Pembelajaran Digital Anak Kelas Rendah".

Kriteria Inklusi dan Eksklusi untuk Pemilihan Artikel

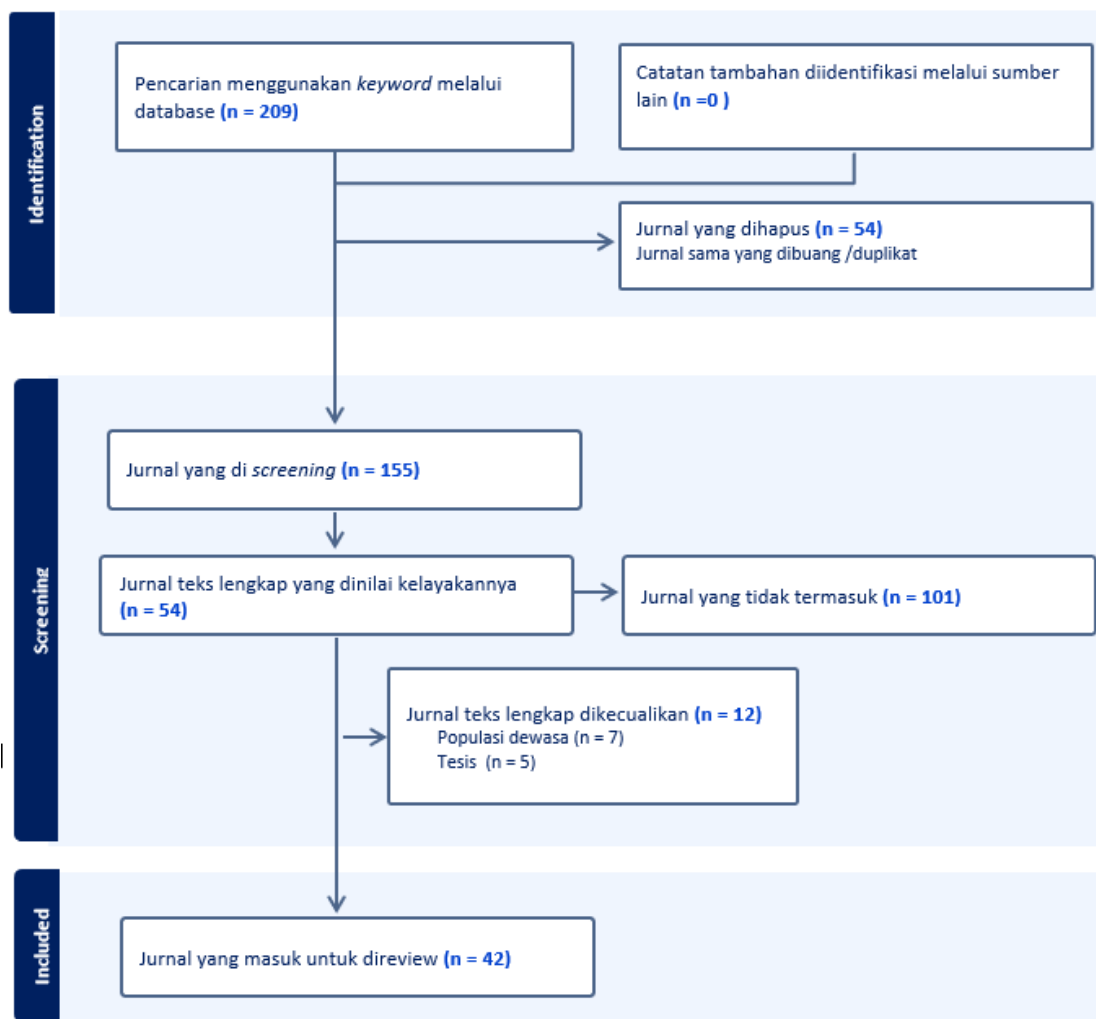
Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap berdasarkan kriteria tertentu. Pertama, semua artikel disaring yang memenuhi kriteria untuk menjawab pertanyaan penelitian : i) Apakah penggunaan media sosial YouTube dan TikTok berdampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar kelas rendah?; ii) Bagaimana peran media sosial YouTube dan TikTok dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar kelas rendah?. Kedua, abstrak dari bagian artikel disaring untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian. Ketiga, penelitian ini melakukan pembacaan mendalam terhadap teks lengkap setiap artikel.

Diagram Alir PRISMA

Penggunaan protokol yang tepat sangat penting untuk menjaga akuntabilitas, kepercayaan, dan transparansi dalam menentukan apa yang dilakukan, ditemukan, dan dilaporkan (Moher, 2015). Bagan alir PRISMA berisi daftar periksa yang membantu peneliti untuk menjamin bahwa setiap langkah mengikuti pedoman (Gambar 3). Selain itu, berguna untuk mengurangi bias dalam memilih dan menarik kesimpulan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, aliran manajemen informasi terdiri dari penyaringan dan penyertaan berbagai dokumen yang ditemukan. Mengingat Gambar 2, penelitian ini memperoleh 209 artikel di sebagian besar bidang studi seperti pendidikan sekolah dasar, media sosial, dan perkembangan kognitif. Dari total artikel, 54 diterbitkan di lebih dari satu basis data; dengan demikian, 155 artikel disaring. Judul dan abstrak dibaca, dan 101 artikel tidak memenuhi kriteria. Oleh karena itu, hanya 54 artikel yang memenuhi syarat untuk proses penyaringan teks lengkap. Hasilnya, penelitian ini memeriksa 42 artikel menggunakan analisis konten berdasarkan beberapa alasan: i) artikel berisi konteks mengenai media sosial untuk pendidikan; ii) artikel berisi perkembangan kognitif siswa dalam pendidikan; iii) Artikel ini merupakan artikel yang telah melalui *peer-review*. Semua artikel dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus untuk membantu mengkategorikannya ke dalam kelompok yang layak untuk digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1, artikel yang memenuhi kriteria dikelompokkan menurut beberapa kode: basis data, jenis dokumen, Bahasa penerbitan, bidang studi, metode, dan tahun publikasi. Penelitian ini mengembangkan kode tematik untuk artikel tersebut setelah di konfirmasi dengan kriteria yang ditentukan.



Gambar 2. Diagram Alir PRISMA

Tabel 1. Karakteristik Penelitian yang Disertakan (N=42)

| Karakteristik | Jumlah artikel |
|-----------------------|----------------|
| Basis data | |
| Google scholar | 42 |
| Scopus | Angka 0 |
| Jenis | |
| Artikel Jurnal | 42 |
| Bahasa | |
| Indonesia | 42 |
| Bidang Studi | |
| Pendidikan | 42 |
| Metode | |
| Wawancara | 5 |
| Analisis data | 6 |
| Survei | 11 |
| Penelitian deskriptif | 12 |
| Literature review | 6 |
| Fenomenologi | 2 |
| Tahun | |
| 2019 | 1 |
| 2020 | Angka 0 |
| 2021 | 6 |
| 2022 | 14 |
| 2023 | 9 |
| 2024 | 12 |

Tabel 2 dan Tabel 3 menyajikan ringkasan kelompok sitasi yang menggambarkan hubungan antara peran dan dampak media sosial YouTube dan TikTok terhadap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akademik menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tersebut memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa. Tabel 2 dan Tabel 3 memberikan gambaran komprehensif tentang kelompok sitasi tersebut, membantu memahami dinamika peran media sosial dalam pembelajaran.

Tabel 2. Sitasi yang Digunakan dalam Membahas Dampak Youtube dan Tiktok

| No | Dampak (Penulis & Tahun) | Judul Artikel | Jurnal | Hasil Utama Penelitian |
|----|-------------------------------------|---|---|--|
| 1 | Putri A. E., et al. (2024) | Dampak Video Pendek terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa pada Masa Early Childhood | <i>Flourishing Journal</i> | Video pendek (termasuk TikTok) berkontribusi pada perkembangan kognitif dan bahasa anak melalui stimulasi visual dan interaktif. |
| 2 | Dewi Leni et al. (2024) | Pengaruh Aplikasi YouTube terhadap Hasil Belajar IPA dan IPS pada Materi Siklus Air | <i>Lentera: Jurnal Pendidikan</i> | YouTube membantu pemahaman siswa terhadap materi sains dengan menyajikan visualisasi konsep yang interaktif dan menarik. |
| 3 | Setiyani et al. (2023a) | Analisis Pengaruh Aplikasi YouTube pada Perkembangan Kognitif Balita | <i>JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan</i> | YouTube mendukung perkembangan kognitif anak melalui konten visual edukasi yang dapat diakses secara fleksibel. |
| 4 | Gularso et al. (2021a) | Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar | <i>Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara</i> | YouTube dalam pembelajaran daring meningkatkan akses materi pembelajaran, namun membutuhkan pengawasan agar terhindar dari konten negatif. |
| 5 | A. Putri & Minsih (2024) | Penggunaan Media Sosial TikTok sebagai Sarana Pembelajaran | <i>Didaktika: Jurnal Kependidikan</i> | TikTok membantu meningkatkan kreativitas siswa melalui video edukatif, tetapi memerlukan panduan dari pendidik dan orang tua. |
| 6 | Bujuri et al. (2023a) | Dampak Penggunaan Media Tiktok terhadap Motivasi Belajar Siswa SD | <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> | TikTok meningkatkan motivasi belajar melalui konten edukatif yang relevan dengan kebutuhan siswa, namun harus diimbangi dengan pengawasan. |
| 7 | Nur Setiyana & Badu Kusuma (2021) | Potensi Pemanfaatan YouTube dalam Pembelajaran Matematika | <i>Jurnal Pendidikan, Matematika, dan Sains</i> | YouTube memungkinkan siswa memahami konsep matematika melalui tutorial yang dapat diakses kapan saja. |
| 8 | Mumtaz et al. (2022) | TikTok Social Media and Colloquial Discourse of Elementary School Children | <i>Mozaik Humaniora</i> | TikTok meningkatkan keterampilan komunikasi informal siswa melalui video pendek yang memotivasi interaksi dalam pembelajaran kelompok. |
| 9 | Masfufa & Setiyawati (2023) | Analisis Kemampuan Kognitif Siswa SD melalui Media Video Pembelajaran YouTube | <i>Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar</i> | Video YouTube mendukung perkembangan kognitif siswa dengan menyajikan materi visual yang menarik dan mendalam. |
| 10 | Amalia & Naufal Nafi'ardina (2024a) | Kajian Dampak TikTok pada Siswa Sekolah Dasar | <i>Jurnal Elementaria Edukasia</i> | TikTok mendukung kreativitas siswa, namun memerlukan panduan untuk meminimalkan paparan konten negatif. |
| 11 | Hakim & Dadan (2022) | Profil Kemampuan Literasi Digital Siswa SD dalam Pembelajaran Jarak Jauh | <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan</i> | Literasi digital siswa meningkat melalui penggunaan media sosial seperti YouTube, namun membutuhkan pelatihan untuk memilah konten berkualitas. |
| 12 | Tantia & Mustika (2023) | Dampak Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Berbahasa Siswa SD | <i>ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru SD</i> | TikTok mendorong keterampilan berbahasa siswa melalui konten video pendek, tetapi memerlukan pengawasan untuk menghindari informasi tidak relevan. |
| 13 | M. Ardiansyah & Nugraha (2022b) | Analisis Pemanfaatan YouTube dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika | <i>Semnas Ristek</i> | YouTube memberikan alternatif pembelajaran interaktif yang membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. |

| | | | | |
|----|------------------------------|---|--|---|
| 14 | Badrumilah & Rigianti (2022) | Pengaruh Penggunaan Jejaring Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa | <i>Jurnal Pendidikan Konseling</i> | Media sosial mendukung prestasi siswa melalui konten yang relevan dengan pembelajaran, namun juga meningkatkan risiko distraksi. |
| 15 | Nur et al. (2021b) | Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Anak SD | <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i> | TikTok memotivasi siswa melalui konten edukasi interaktif, namun perlu pengawasan orang tua agar tetap fokus pada materi pembelajaran. |
| 16 | Rianto et al. (2022) | Pengaruh Video Keteladanan pada Kanal YouTube terhadap Pertumbuhan Karakter Siswa | <i>JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora</i> | Konten keteladanan pada YouTube meningkatkan pembentukan karakter siswa SD melalui pembelajaran berbasis nilai moral. |
| 17 | Fata et al. (2022) | Pengaruh Media Sosial terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD | <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia</i> | Media sosial mendukung perkembangan bahasa anak melalui konten edukatif yang menarik, namun perlu dikontrol agar tetap relevan. |
| 18 | Siregar et al. (2024) | Edukasi Bersosial Media bagi Pelajar Sekolah Dasar di Era Society 5.0 | <i>Jurnal Pengabdian Sosial</i> | Media sosial meningkatkan keterampilan bersosialisasi siswa, namun tetap memerlukan panduan untuk menghindari dampak negatif. |
| 19 | Arifin & Abduh (2021) | Peningkatan Motivasi Belajar dengan Model Pembelajaran Blended Learning | <i>Jurnal Basicedu</i> | Video pembelajaran dari YouTube meningkatkan motivasi siswa dengan menggabungkan media digital dalam pembelajaran <i>blended learning</i> . |

Tabel 3. Sitasi yang Digunakan dalam Membahas Peran Youtube dan Tiktok

| No | Peran (Penulis & Tahun) | Judul Artikel | Jurnal | Hasil Utama Penelitian |
|----|----------------------------------|--|--|--|
| 1 | Alfria (2024) | Analisis Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | <i>IJEDUCA</i> | Video pembelajaran dari YouTube membantu siswa SD meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran agama Islam. |
| 2 | Fauziah et al. (2024) | Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Konsentrasi Siswa | <i>Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar</i> | TikTok meningkatkan daya tarik pembelajaran, namun perlu strategi untuk menjaga konsentrasi siswa agar tetap pada materi edukatif. |
| 3 | Rahmawati (2021) | Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik | <i>Jurnal Pedagogos</i> | TikTok sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar melalui video pendek yang menyenangkan. |
| 4 | Gularso et al. (2021) | Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar | <i>Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara</i> | Penggunaan media sosial seperti YouTube memungkinkan pembelajaran daring lebih efektif dan memotivasi siswa. |
| 5 | Sinta & Saftari (2023) | Media Sosial YouTube untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris dan Matematika | <i>Journal on Education</i> | YouTube mendukung pembelajaran bahasa Inggris dan matematika dengan menghadirkan materi berbasis visual yang menarik untuk siswa SD. |
| 6 | Jannah, D.R.N & Atmojo (2022) | Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 | <i>International Journal of ICT Education</i> | YouTube dan TikTok membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui konten edukatif berbasis studi kasus. |
| 7 | Nur Khasanah et al. (2024) | Pengaruh Media Sosial terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD | <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia</i> | Media sosial mendukung pemerolehan bahasa anak melalui konten berbasis dialog interaktif yang menarik. |
| 8 | Yuliana Z., Nurhasanah N. (2024) | Hubungan Penggunaan TikTok dengan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa SD | <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> | TikTok meningkatkan motivasi belajar siswa melalui tantangan berbasis materi pelajaran, namun tetap memerlukan pengawasan pendidik. |
| 9 | Harpina & Irfandi (2023) | Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik | <i>FIKRUNA: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan</i> | TikTok memberikan pengalaman belajar berbasis praktik yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SD. |
| 10 | Fransiska et al. (2021) | TikTok sebagai Media Kreatif dalam Pengajaran Daring | <i>Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA</i> | TikTok membantu pembelajaran daring melalui video kreatif yang menarik perhatian siswa. |
| 11 | Amelia & Ma'arif (2022) | Pengaruh Pengguna TikTok terhadap Kemampuan Numerasi Matematika | <i>Jurnal Cakrawala Pendas</i> | TikTok mendukung kemampuan numerasi matematika melalui video pendek berbasis tantangan dan permainan edukatif. |

| | | | | |
|----|------------------------------------|---|---|--|
| 12 | Ardiansyah & Nugraha (2022) | Analisis Pemanfaatan YouTube dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika | <i>Semnas Ristek</i> | YouTube memfasilitasi pembelajaran konsep matematika dengan menghadirkan tutorial visual yang mudah dipahami siswa SD. |
| 13 | Hidayati et al. (2021) | Pengaruh YouTube Sebagai Media Pembelajaran dalam Materi Ekosistem | <i>Jurnal Basicedu</i> | Materi ekosistem di YouTube meningkatkan pemahaman siswa melalui visualisasi yang memperjelas konsep abstrak. |
| 14 | Handayani & Maharani (2022) | Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia SD | <i>Jurnal Pendidikan</i> | Media sosial, termasuk YouTube dan TikTok, mendukung perkembangan sosial-emosional anak dalam lingkungan pembelajaran yang interaktif. |
| 15 | Hidayah (2024) | Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Kesantunan Berbahasa | <i>Jurnal Pendidikan</i> | TikTok meningkatkan kesantunan berbahasa siswa melalui simulasi percakapan berbasis video pendek. |
| 16 | Kurnia et al. (2024) | Pemanfaatan Media Video Pembelajaran YouTube untuk Menunjang Pembelajaran SD | <i>J-Instech</i> | YouTube mendukung proses pembelajaran dengan menghadirkan video yang sesuai kebutuhan siswa SD dan kurikulum sekolah. |
| 17 | Sari & Kurnia (2022) | Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia melalui TikTok | <i>Jurnal Basicedu</i> | TikTok memotivasi siswa untuk memahami keragaman budaya melalui tantangan dan video edukatif yang menarik. |
| 18 | Nur et al. (2021b) | Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Anak SD | <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i> | TikTok mendukung siswa dalam mempelajari materi baru melalui konten yang relevan dengan gaya belajar visual. |
| 19 | Fata et al. (2022) | Pengaruh Media Sosial terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD | <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia</i> | Media sosial membantu pemerolehan bahasa anak, terutama dalam pengucapan dan interaksi verbal melalui konten berbasis dialog. |
| 20 | Fatma & Atmojo (2020) | Efektivitas Video YouTube Sebagai Sumber Belajar | <i>Jurnal Ilmu Pendidikan</i> | YouTube meningkatkan hasil belajar siswa SD melalui penyajian materi yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja. |
| 21 | Indriani et al. (2023) | Pengaruh Media TikTok terhadap Daya Tarik Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika | <i>Khazanah Pendidikan</i> | TikTok mendukung pembelajaran matematika dengan menghadirkan video pendek berbasis tantangan yang menarik perhatian siswa SD. |
| 22 | Nasiba (2021) | TikTok Sebagai Media Pembelajaran untuk Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris | <i>Kumpulan Artikel Penelitian Tindakan Kelas</i> | TikTok membantu siswa SD meningkatkan kosakata bahasa Inggris melalui tantangan dialog dalam video pendek. |
| 23 | Sabilla et al. (2024) | Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Psikologi Belajar Siswa | <i>Journal of Islamic Studies</i> | TikTok meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, namun memerlukan arahan untuk meminimalkan distraksi konten yang tidak relevan. |
| 24 | Rahmawati (2021) | TikTok untuk Pembelajaran Kreatif di Kelas IV SD | <i>Jurnal Pedagogos</i> | TikTok digunakan sebagai media kreatif untuk mengajarkan keterampilan pemecahan masalah kepada siswa SD. |
| 25 | Amalia & Naufal Nafi'ardina (2024) | Kajian Dampak TikTok pada Siswa Sekolah Dasar | <i>Jurnal Elementaria Edukasia</i> | TikTok mendorong kreativitas siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. |
| 26 | Yonanda et al. (2024) | Pembelajaran Berbasis Video YouTube untuk Siswa Kelas IV SD | <i>Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra</i> | YouTube mempermudah pembelajaran IPA melalui video eksperimen berbasis visual yang menarik. |
| 27 | Kurniawan et al. (2020) | Investigasi Minat Belajar dengan Modul Elektronik Berbasis YouTube | <i>Profesi Pendidikan Dasar</i> | YouTube membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan menghadirkan video interaktif sebagai pendamping modul elektronik. |

Media sosial merupakan platform digital yang dirancang untuk memungkinkan pengguna saling berinteraksi, berbagi berbagai jenis konten, serta membangun jaringan sosial. Menurut Maryville University, media sosial merupakan platform yang berani yang mendukung interaksi sosial dan berbagi konten di antara penggunanya. A. E. Putri et al., (2024) juga menyebutkan bahwa media sosial mencakup aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan dan saling bertukar konten. Secara umum, media sosial mencakup berbagai bentuk komunikasi, termasuk teks, gambar, dan video (Syahda et al., 2020).

Dampak Positif Media Sosial Youtube dan Titok terhadap Perkembangan Kognitif Siswa

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan suasana belajar yang dinamis, terutama bagi siswa di tingkat sekolah dasar kelas rendah (Annisa et al., 2023). Dalam konteks ini, platform media sosial seperti YouTube dan TikTok tidak hanya menjadi populer, tetapi juga memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak-anak (Putri A,E et al., 2024). Berikut adalah analisis mendalam mengenai manfaat dari penggunaan kedua platform tersebut.

Pertama, akses keberagaman konten edukatif. YouTube menawarkan berbagai jenis konten edukatif yang dapat diakses oleh siswa, mulai dari video pembelajaran, animasi, hingga tutorial (Dewi Leni et al., 2024). Format visual yang digunakan dalam konten ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks. Sebagai contoh, video animasi yang menjelaskan prinsip-prinsip matematika dapat sangat membantu anak-anak yang mungkin mengalami kesulitan dengan penjelasan verbal di kelas (Setiyani et al., 2023a). Penelitian menunjukkan bahwa visualisasi informasi dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik (Gularso et al., 2021a).

Kedua, pembelajaran yang menarik dan interaktif. Meskipun TikTok dikenal sebagai platform hiburan, ia juga menyediakan konten edukatif yang menarik. Dengan format video pendek yang kreatif, TikTok mampu menarik perhatian anak-anak dan memotivasi mereka untuk belajar (A. Putri & Minsih, 2024). Dalam penelitian (Arifin & Abduh, 2021) penggunaan media dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Konten edukatif yang disajikan dengan cara yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Bujuri et al., 2023a). Misalnya, tantangan belajar atau eksperimen sains yang dibagikan di TikTok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung, sehingga memperkuat pemahaman mereka melalui pengalaman praktis (Nur Setiyana & Badu Kusuma, 2021).

Ketiga, mendorong berpikir kritis dan kreatif. Penggunaan YouTube dan TikTok dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Mumtaz et al., 2022). Saat siswa menonton video, mereka dihadapkan pada berbagai perspektif dan ide baru. Hal ini dapat memicu pertanyaan dan diskusi di antara mereka, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru (Masfufa & Setiyawati, 2023). Misalnya, setelah menonton video tentang sejarah atau sains, siswa dapat didorong untuk mendiskusikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana hal tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Amalia & Naufal Nafi'ardina, 2024a).

Keempat, pembelajaran mandiri dan fleksibel. Salah satu keunggulan utama dari media sosial adalah kemampuannya untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran (Hakim & Dadan, 2022). Siswa dapat mengakses konten kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing (Tantia & Mustika, 2023). Ini sangat penting bagi siswa yang mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami suatu konsep (M. Ardiansyah & Nugraha, 2022b). Dengan memanfaatkan YouTube dan TikTok, siswa dapat mengulang video dan menjelajahi berbagai materi pembelajaran, sehingga mereka tidak merasa tertekan untuk mengejar materi yang diajarkan di kelas (Masfufa & Setiyawati, 2023).

Kelima, penguatan motivasi belajar. Penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa (Bujuri et al., 2023). Konten yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Badrumilah & Rigianti, 2022). Ketika siswa merasa terlibat dan termotivasi, mereka cenderung lebih aktif dalam mencari tahu dan memahami materi yang diajarkan (Bujuri et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi yang tinggi berkorelasi positif dengan hasil belajar yang baik, sehingga penggunaan YouTube dan TikTok dapat berkontribusi pada pencapaian akademik siswa (Nur et al., 2021b).

keenam, risiko dan tantangan. Meskipun terdapat banyak manfaat dari YouTube dan TikTok, penting untuk diingat bahwa ada juga risiko dan tantangan yang perlu dihadapi (Tantia & Mustika, 2023). Siswa dapat mengakses konten yang tidak sesuai atau berpotensi merugikan tanpa pengawasan yang memadai (Rianto et al., 2022). Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik dalam membimbing penggunaan media sosial sangatlah penting (Fata et al., 2022). Edukasi mengenai penggunaan yang aman dan efektif, serta pemilihan konten yang berkualitas, harus menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang melibatkan media sosial (Siregar et al., 2024).

Peran Media Sosial dalam Pengembangan Kognitif Siswa

Media sosial, terutama YouTube dan TikTok, telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang Pendidikan (Setiyani et al., 2023b). Kedua platform ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di tingkat sekolah dasar kelas rendah (Alfriana, 2024). Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai peran tersebut. Pertama, penyajian konten edukatif yang menarik. YouTube dikenal sebagai platform yang menawarkan berbagai konten edukatif dalam bentuk video (Fauziah et al., 2024). Konten ini dirancang untuk menarik perhatian anak-anak dengan menggabungkan elemen visual dan audio yang menarik (Rahmawati, 2021). Sebagai contoh, video animasi yang menjelaskan konsep matematika atau sains dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Amelia & Ma'arif, 2022). Dengan penggunaan karakter yang menarik dan warna-warna cerah, video ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi tetapi juga merangsang daya

tarik visual yang penting bagi anak-anak (Sinta & Saftari, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa visualisasi informasi dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat, sehingga siswa lebih mampu mengingat dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari (Jannah, D.R.N & Atmojo, 2022).

Kedua, mendorong pembelajaran interaktif. Meskipun TikTok lebih dikenal sebagai platform hiburan, ia juga menyediakan banyak peluang untuk pembelajaran interaktif (Nur Khasanah et al., 2024). Dengan format video pendek yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam tantangan atau eksperimen, TikTok dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Yuliana Z., Nurhasanah N., 2024). Banyak pengguna TikTok yang membuat video tentang eksperimen sains sederhana yang dapat dilakukan di rumah (Harpina & Irfandi, 2023). Ketika siswa terlibat dalam eksperimen tersebut, mereka tidak hanya belajar secara teori tetapi juga melalui praktik langsung, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif. Pembelajaran berbasis pengalaman ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Fransiska et al., 2021).

Ketiga, meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu keuntungan utama dari penggunaan YouTube dan TikTok adalah kemampuannya untuk menyajikan berbagai perspektif dan ide yang berbeda (Gularso et al., 2021). Ketika siswa menonton video yang beragam, mereka dihadapkan pada pemikiran yang bervariasi, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang informasi yang mereka terima (Ardiansyah & Nugraha, 2022). Misalnya, setelah menonton video tentang isu lingkungan, siswa dapat didorong untuk berdiskusi tentang cara-cara mereka bisa berkontribusi dalam pelestarian lingkungan di komunitas mereka. Diskusi semacam ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga membantu mereka belajar untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan yang bijaksana (Hidayati et al., 2021).

Keempat, pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Media sosial juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa (Handayani & Maharani, 2022). Melalui interaksi dengan teman sebaya di platform seperti TikTok atau YouTube, siswa belajar untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan memahami perspektif orang lain (Hidayah, 2024). Keterampilan ini sangat penting dalam perkembangan kognitif mereka, karena kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain berkontribusi pada pengembangan emosional dan intelektual (Kurnia et al., 2024). Kegiatan kolaboratif, seperti proyek video kelompok, dapat memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan siswa untuk berkontribusi dalam tim, yang merupakan aspek penting dari pembelajaran di era modern (Sari & Kurnia, 2022).

Kelima, fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran. Salah satu manfaat terbesar dari media sosial adalah fleksibilitas dan aksesibilitas yang ditawarkannya (Nur et al., 2021b). Siswa dapat mengakses konten edukatif kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing (Fata et al., 2022). Ini sangat penting bagi siswa yang mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami suatu konsep. Dengan kemampuan untuk mengulang video dan mengeksplorasi berbagai topik, siswa dapat mengatur proses belajar mereka sendiri, yang berkontribusi pada perkembangan kognitif yang lebih baik (Handayani & Maharani, 2022).

Keenam, membangun motivasi dan minat belajar (Maharani et al., 2023b; Rahayu et al., 2024b). Penggunaan YouTube dan TikTok juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Fauziah et al., 2024; Kurniawan et al., 2020). Konten yang disajikan dengan cara yang menarik dan relevan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (Fatma & Atmojo, 2020). Ketika siswa merasa terlibat dan termotivasi, mereka akan lebih aktif dalam mencari tahu dan memahami materi pembelajaran (Indriani et al., 2023). Misalnya, video yang menampilkan tantangan belajar atau konten yang berhubungan dengan tren populer dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar (Nasiba, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi berkorelasi positif dengan hasil belajar yang baik, sehingga peran media sosial dalam meningkatkan motivasi belajar sangat signifikan (Sabilla et al., 2024).

Ketujuh, tantangan dan potensi risiko. Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh YouTube dan TikTok, ada juga tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan (Rahmawati, 2021). Konten yang tidak sesuai atau berpotensi merugikan dapat diakses oleh siswa tanpa pengawasan yang tepat (Amalia & Naufal Nafi'ardina, 2024). Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan bimbingan dalam penggunaan media sosial. Edukasi mengenai cara memilih konten yang berkualitas, serta pentingnya keamanan online, harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang melibatkan media sosial (Yonanda et al., 2024).

Strategi Penggunaan Media Sosial bagi Siswa

Berdasarkan analisis data yang terkumpul, dapat diinterpretasikan bahwa YouTube dan TikTok, jika dimanfaatkan dengan baik, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa. Media sosial ini mampu meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman, serta mendorong berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa. Penggunaan platform ini untuk pembelajaran interaktif, eksperimen sains, dan diskusi juga dapat memperkuat keterampilan sosial dan emosional siswa. Fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran sesuai kebutuhan pribadi menjadi faktor penting yang mendukung kesuksesan belajar.

Namun, agar dampak positif ini dapat dirasakan secara optimal, pengawasan dari pendidik dan orang tua sangat diperlukan. Pembimbingan terkait pemilihan konten yang edukatif dan aman, serta pengajaran tentang

penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, harus menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Dengan pendekatan yang bijaksana, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam pengembangan kognitif dan keterampilan siswa. Untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial seperti YouTube dan TikTok memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, diperlukan strategi yang terencana dan melibatkan pendidik, orang tua, serta siswa secara aktif. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat diimplementasikan untuk memaksimalkan manfaat kedua platform ini.

Pertama, kurangi konten edukatif menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa siswa mengakses video yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Konten yang sesuai, seperti video sains, matematika, atau bahasa, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Orang tua dan pendidik perlu terlibat dalam mengevaluasi kualitas konten yang diakses siswa (Rahmawati, 2021). Sebagai contoh, fitur playlist edukatif di YouTube dapat dimanfaatkan untuk mengelompokkan materi belajar, sedangkan pada TikTok, hashtag seperti #EduTikTok atau #ScienceForKids dapat membantu siswa menemukan video yang mendukung pembelajaran. Kedua, pembelajaran berbasis proyek melalui media sosial dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Siswa dapat didorong untuk membuat konten edukatif, seperti video TikTok yang menjelaskan siklus air atau eksperimen sains sederhana. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi. Dengan pembelajaran berbasis proyek, siswa lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan aktif (Yuliana Z., Nurhasanah N., 2024).

Ketiga, pengawasan aktif dari pendidik dan orang tua merupakan elemen penting dalam memastikan dampak positif media sosial. Risiko paparan konten negatif dapat diminimalkan dengan menggunakan fitur seperti parental kontrol pada YouTube atau pengaturan privasi di TikTok. Pendidik juga dapat memberikan daftar kanal YouTube yang terpercaya dan sesuai untuk pembelajaran, sedangkan orang tua dapat mendampingi siswa saat menggunakan media sosial untuk memastikan bahwa konten yang diakses relevan dan aman (Hidayah, 2024). Keempat, integrasi media sosial ke dalam pembelajaran formal di sekolah juga dapat memberikan manfaat besar. Video interaktif dari YouTube dapat digunakan sebagai pengantar diskusi di kelas, seperti video yang menjelaskan konsep "Ekosistem." TikTok juga dapat dimanfaatkan untuk tugas kreatif, misalnya meminta siswa menonton eksperimen sederhana dan mempresentasikan hasilnya di kelas. Dengan cara ini, media sosial tidak hanya menjadi alat hiburan tetapi juga sumber daya belajar yang terintegrasi ke dalam kurikulum (Handayani & Maharani, 2022). Kelima, edukasi tentang etika dan keamanan digital harus menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran berbasis media sosial. Siswa perlu diajarkan untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, mengenali informasi yang valid, serta menjaga privasi online. Workshop literasi digital untuk siswa dan orang tua dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan media sosial yang aman dan produktif (Amalia & Naufal Nafi'ardina, 2024).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa media sosial YouTube dan TikTok memiliki potensi signifikan dalam mendukung perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Kedua platform ini memberikan manfaat besar dalam menciptakan pembelajaran mandiri, interaktif, dan visual yang dapat meningkatkan motivasi belajar, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Meskipun terdapat risiko paparan konten negatif, peran pendidik dan orang tua dalam membimbing penggunaan media sosial terbukti menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan manfaat tersebut. Implikasi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pedagogis yang inovatif diperlukan untuk mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran, dengan fokus pada penyajian konten yang berkualitas dan pengawasan yang ketat. Penggunaan media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk memperluas akses ke sumber daya pembelajaran yang fleksibel dan relevan.

Batasan penelitian ini terletak pada keterbatasan data yang diambil dari artikel akademik yang hanya mencakup periode 2014-2024, serta fokus pada siswa sekolah dasar kelas rendah tanpa mengeksplorasi dampaknya pada kelompok usia lain. Selain itu, penelitian ini lebih bersifat tinjauan literatur tanpa melibatkan studi empiris langsung. Rekomendasi untuk peneliti berikutnya mencakup perlunya studi empiris yang lebih mendalam untuk mengevaluasi dampak penggunaan media sosial secara langsung terhadap perkembangan kognitif siswa. Penelitian di masa depan juga sebaiknya mencakup analisis terhadap berbagai kelompok usia dan jenis media sosial lainnya, serta mengembangkan panduan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan peran media sosial sebagai alat pendidikan yang efektif.

5. REFERENSI

Alfariana, D. (2024). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 054866 Sidomulyo Melalui Video Pembelajaran Dari Youtube. *International Journal of Education, Social Studies and Conseling (IJEDUCA)*, 2(1), 1-8.

- Amalia, N., & Naufal Nafi'ardina. (2024). Kajian Dampak Tiktok Pada Siswa Sekolah Dasar: Kelebihan, Kekurangan, Dan Implikasi Pendidikan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2392–2410. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i1.8279>
- Andini Eka Putri, Fraditya Lexcy Aurilio, Muhammad Sifa Alayubi, & Raissa Dwifandra Putri. (2024). Dampak Video Pendek Terhadap Perkembangan Kognitif dan Bahasa pada Masa Early Childhood. *Flourishing Journal*, 4(5), 232–244. <https://doi.org/10.17977/um070v4i52024p232-244>
- Annisa, R. N., Dewi, D. A., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah. *Dirasah: Jurnal*, 6(2), 346–352. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Aprillinda, M. (2019). Perkembangan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 600–608.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339–2347. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1201>
- Arifin, M., Sari, A. P., & Maulana Tama, A. (2017). Implikasi Teori Belajar Sibernetik Dalam Proses Pembelajaran Dan Penerapan IT Era Moderen. *Jurnal Seminar Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 1(1), 241–253.
- Badrumilah, I. R., & Rigianti, H. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Jejaring Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Pendidikan Konseling*, 4(5), 2556–2560.
- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>
- Dewi Leni, Yuliana, & Savitri, Suryandari, D. A. B. T. (2024). Pengaruh Aplikasi YouTube Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Pada Materi Siklus Air di Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 7–12.
- Diana Primari Yonanda, Purbo Jati Kusumo, Riana Dewi Puspitasari, Nita Fitri Amaliyah, Nisa Wandiana Putri, Shofiyana Ramdani, & Meliyasa Khorina Laili. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Video Youtube Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di SD 6 Bulungcangkring. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 266–274. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.14516>
- Elsa Totti Bakistuta, & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1201–1217. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6243>
- Fata, N., Shalihah, N. M., & Abidah, N. (2022). Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak Sekolah Dasar Terhadap Kognitif Anak. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1065. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1175>
- Fatma, R. A., & Atmojo, S. E. (2020). Efektivitas Video Youtube Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Fauziah, R. N., Nurpratiwiningsih, L., Toharudin, M., Setiabudi, U. M., & Brebes, S. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Konsentrasi Siswa di SD Negeri Brebes 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(2), 127–136.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tik Tok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Fitri, I. (2024). Efektivitas Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–14.
- Fransiska, H., Ansori, Y., & Saputra, D. S. (2021). Studi Literature : Tik Tok Sebagai Media Kreatif Dalam Pengajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021*, 514–519.
- Gularso, D., Suryantari, H., Rigianti, H. A., & Martono. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 100–118. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15890>
- Hakim, L., & Dasari, D. (2022). Profil Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 20(1), 105–123.
- Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 11362–11369. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4244%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4244/3549>
- Harpina, & Irfandi, M. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Bulukumba. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>

- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Pengaruh Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Kognitif, Afektif Dan Psikomotor Siswa. *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 1, 1–6. <https://kiies50.uindatokarama.ac.id/>
- Hidayah, N. (2024). Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Kesantunan Berbahasa Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 2443–2452. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/565>
- Hidayati, N. I., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2021). Pengaruh Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4085–4092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1474>
- Ifadah, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Di MI Nurul Iman Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2019/2020. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Indriani, N., Auliya, D. R., Chafsoh, N. P., Pratiwi, N. O. D., & Zahroh, T. L. (2023). Pengaruh Media Tiktok Terhadap Daya Tarik Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 278. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18394>
- Jannah, D. R. & A. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 1(3), 36–46. <https://doi.org/10.4018/jicte.2005070103>
- Kurnia, K., Salim, A., & Utama, A. H. (2024). Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Youtube Untuk Menunjang Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *J-Instech*, 5(1), 148. <https://doi.org/10.20527/j-instech.v5i1.9850>
- Kurniawan, A. R., Budiono, H., Hariandi, A., Marlina, M., Kurniawati, E. F., Meidiawati, R., & Piyana, S. O. (2020). Investigasi Minat Belajar Terhadap Modul Elektronik Berbasis Etnokonstruktivisme. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 93–104. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10650>
- Kusumandaru, A. D., & Rahmawati, F. P. (2022). Implementasi Media Sosial Aplikasi Tik Tok sebagai Media Menguatkan Literasi Sastra dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4876–4886. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2972>
- M. Ardiansyah, M. A., & Nugraha, M. L. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 912–918. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5828>
- Maharani, A. S., Darmawan, M., Wardana, K., & Sidoarjo, U. M. (2023). Youtube kids : solusi mengurangi pengaruh negatif pada youtube bagi siswa Sekolah Dasar Else (Elementary School Education. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1).
- Mariyani, A. (2019). Analisis Kemampuan Inovasi Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 189–198. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9028>
- Masfufa, N. F., & Setiyawati, E. (2023). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa Sd Melalui Media Video Pembelajaran Youtube. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 Nomot 2, 72–79.
- Mumtaz, R., Zukhrufin, I. R., Jannah, I. N. Al, & Cahyo, P. S. N. (2022). TikTok Social Media and Colloquial Discourse of Grade 4–6 Elementary School Children in Surabaya. *Mozaik Humaniora*, 22(2), 241–253. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v22i2.33895>
- Nadya Putri Amelia, & Samsul Ma'arif. (2022). Pengaruh Pengguna Media Sosial Tiktok Terhadap Kemampuan Numerasi Matematika Siswa Kelas Iv Di Sd. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1201–1207. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2885>
- Nasiba, U. (2021). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Sekolah Dasar Kelas 5 di Masa Pandemi Covid-19. *Kumpulan Artikel Penelitian Tindakan Kelas*, 475–484.
- Nur Khasanah, D. Z., Puspitasari, R. E., Kumala Dewi, A. F., Nur Aisyah, K., & Fauziah, M. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i3.892>
- Nur Setiyana, F., & Badu Kusuma, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(1), 71–90. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2945>
- Nur, E., Asdiniah, A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1675–1682.
- Nurchayyo, S. F., & Jadmiko, R. S. (2022). Kelayakan Konten Tiktok Berbahasa Jawa untuk Media Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 159–164. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i2.290>
- Proborini, C. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi You Tube Dan Tik Tok Dalam Pembelajaran Seni Budaya Selama Pandemi Pada Materi Berkreasi Seni Tari. *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 278–289. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.714>

- Putri, A., & Minsih. (2024). Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2835–2846.
- Rahayu, D. S., Rahmi, D., Kurniati, A., & Yuniati, S. (2024). Systematic Literatur Review : Pengaruh Media Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Didactical Mathematics*, 6(1 SE-Articles), 20–29. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/9001>
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Panjangrejo Kabupaten Bantul. *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 3(2), 33–40.
- Rianto, A. K., Annisa, D., Pasha, R. P. A., & Marini, A. (2022). Pengaruh Video Keteadanan pada Kanal Youtube Terhadap Pertumbuhan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 385–394.
- Ruslan Afendi, A., Fauziyah, N., Rohan Saputra, M., & Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- Sabilla, D. F., Fanirin, M. H., & Mardani, D. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Psikologi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Haurgeuliskolot Indramayu. *Journal of Islamic Studies*, 6(1), 27.
- Sari, D. A. P. P., & Kurnia, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia Melalui Tiktok pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8285–8295. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3686>
- Setiyani, L., Basir, S. D., Awalludin, D., & Purwani, S. (2023). Analisis Pengaruh Aplikasi Youtube pada Perkembangan Kognitif Balita di Desa Tirtasari Karawang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6722–6728. <https://doi.org/10.54371/jlIP.v6i9.2224>
- Sinta, S., & Saftari, M. (2023). Media Sosial Youtube unntuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris dan Matematika pada Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 5(4), 11855–11861. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2105>
- Siregar, A. P., Nasution, A. S., Siregar, S. J., Afandi, M., & Husna, N. (2024). Edukasi Bersosial Media bagi Pelajar Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(7), 461–465. <https://doi.org/10.59837/dpyjfs73>
- Syahda, O., Mindani, & Rossi Delta Fitriana. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 25 Bengkulu Selatan. *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education*, 2(2), 64–86. <https://doi.org/10.36085/eltadib.v2i2.4894>
- Tantia, A. C., & Mustika, D. (2023). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Berbahasa Siswa Kelas IV SDN 018 Pekanbaru. *ELSCHO : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wahyuni, N., Putri, D. K., Widiyastuti, S., Siburian, H. K., & Saputra, D. G. (2024). The Impact of Social Media on the Learning Process of Children Aged 6-12 Years Old. *Journal International of Lingua and Technology*, 3(1), 29–42. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v3i1.507>
- Yuliana Z., Nurhasanah N., M. A. (2024). Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 6624–6635. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14642>
- Zahro, A. N., Azizah, D. N., Nisa, M., & Khan, N. (2023). Penggunaan Media Sosial pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Alat Pembelajaran di Lingkungan Pendidikan. *Seminar Nasional FPMIPA 2023 IKIP PGRI Bojonegoro*, 46, 338–342.